

**Kontruksi Pancing Cumi Nelayan Kelurahan Motto Kecamatan Lembeh Utara
Kota Bitung**
*Construction of Squid Fishing Line Fisherman Motto Village North Lembeh Distric
Bitung City*

Karyanto*, Yuli Purwanto
Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung
*Korespondensi : aryakaryanto56@gmail.com

Received : October 2021 Accepted : March 2022

ABSTRAK

Potensi cumi-cumi di perairan Selat Lembeh Kota Bitung sangat melimpah, sehingga potensi ini dimanfaatkan oleh nelayan di Kelurahan Motto melakukan penangkapan cumi-cumi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari kontruksi dan teknik pengoperasian pancing cumi yang digunakan nelayan Kelurahan Motto. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan mengikuti kegiatan penangkapan secara langsung dan analisa data secara deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kontruksi pancing cumi antara lain gulungan tali, tali utama, pancing, swivel. Kontruksi pancing cumi dimodifikasi dengan menambahkan pemberat dari bahan timah yang dilekatkan di badan pancing sekaligus berfungsi sebagai pemberat, dan pada ujung badan pancing dipasang radium dari skotlet. Teknik penangkapan cumi dibantu dengan menyalakan lampu kedip berwarna hijau putih yang dicelupkan pada permukaan laut berfungsi sebagai atraktor untuk mengumpulkan cumi sehingga lebih mudah untuk memancingnya.

Kata kunci : Pancing cumi, metode penangkapan, Kelurahan Motto

ABSTRACT

The potential for squid in the waters of the Lembeh Strait, Bitung City is overflow. So that potential is utilized by fishermen in Motto village, to catch squid. The purpose of this research was to study the construction and fishing technique of squid fishing gear in Motto Village. The method of data collection was done by interview and direct observation in the field by following the fishing activities directly and The analysis used is descriptive. The results showed that the construction of squid jigging are including rope reels, main line, hook, swivel. The construction of the squid jigs was modified by adding a tin ballast which was attached to the body of the fishing line as well as functioning as a ballast, and at the end of the body of the fishing rod, radium from scotlet was installed. The technque of catching squid is assisted by turn on flasing light of green and white which is dipped on the sea surface to function as an attractor to collect squid making it easy to fishing.

Keywords: Squid jigging, fishing technique, Motto village.

PENDAHULUAN

Perairan laut Sulawesi Utara mengandung kekayaan laut baik jenis ikan dan biota laut yang mempunyai nilai ekonomis penting, baik untuk pasaran lokal maupun ekspor (Palatangara *et al.*, 2019). Biota laut tersebut adalah adalah cumi-cumi (*Loligo Sp.*) yang mempunyai ekonomis penting sehingga potensi ini dimanfaatkan oleh nelayan untuk melakukan penangkapan

cumi-cumi. Menurut Faradizza *et al.*, (2019) penduduk Kelurahan Motto kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan penangkap cumi. Masyarakat nelayan melakukan penangkapan menggunakan pancing cumi-cumi yang dirakit sendiri oleh nelayan.

Menurut Bagaskara & Rasdam (2020) pancing Cumi-cumi mempunyai bentuk dan konstruksi berbeda dengan bentuk pancing

lainnya. Pancing cumi merupakan alat tangkap tradisional yang banyak digunakan oleh nelayan, secara teknis mudah dioperasikan dan tidak membutuhkan biaya banyak (Sadhori, 1985). Pancing cumi yang digunakan adalah hasil dirakit sendiri oleh nelayan. Komponen utama dari konstruksi pancing cumi terdiri dari galangan (gagang pancing), *main line*, *branch line*, pancing (*hook*) berumpun buatan, *swivel*, *snap*, dan pemberat Bagaskara & Rasdam (2020) Sedangkan menurut (Palatangara *et al.*, 2019) alat tangkap pancing cumi berbentuk seperti cakar keliling, terdiri dari penggulung tali (*Sarengka*), tali utama, tali cabang, mata pancing, pencahayaan, serta umpan alami.

Pancing *jigs* digunakan untuk meningkatkan *fishing power*, dengan menambah radium pada bagian tubuh pancing serta lampu berkedip (Maryam *et al.*, 2012). Menurut Mulyawan *et al.*, (2015) cahaya digunakan sebagai atraktor untuk mengumpulkan ikan yang mempunyai sifat fototaksis positif. (Jula *et al.*, 2018) mengatakan penggunaan lampu pada penangkapan cumi-cumi berpengaruh meningkatkan hasil tangkapan cumi-cumi. Sedangkan (Palawe *et al.*, 2019) penggunaan warna lampu *LED* berkedip pancing cumi-cumi juga ada pengaruhnya terhadap hasil tangkapan cumi-cumi. Warna cahaya lampu pengaruh terhadap hasil tangkapan cumi-cumi (Ahmad & Sofiati, 2017)

Menurut (Reza *et al.*, 2019) umpan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam penangkapan cumi-cumi. (Surachmat, 2018) mengatakan bahwa pancing cumi-cumi yang diberi umpan umpan lebih baik daripada pancing cumi-cumi tanpa umpan.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kontruksi dan teknik pengoperasian alat tangkap pancing cumi di Kelurahan Motto.

METODE

Penelitian dilakukan di Kelurahan Motto Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung pada bulan September 2021. Metode pengambilan

data dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang pembuatan pancing cumi, sedangkan pengamatan langsung dilakukan dengan mengikuti kegiatan penangkapan untuk mengetahui teknik penangkapan cumi. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas).

HASIL DAN BAHASAN

Kontruksi Alat Tangkap Pancing Cumi

Karyanto *et al.*, (2014) mengatakan bahwa pancing ulur (*hand line*) adalah salah satu alat tangkap tradisional yang sudah banyak dipakai oleh nelayan Indonesia. Menurut Kamalludin *et al.*, (2019) bahwa *Squid jigging* merupakan modifikasi alat tangkap pancing cumi-cumi. Pancing cumi-cumi yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Motto memiliki kontruksi antara lain gulungan tali, tali utama (*main line*), pancing, *swivel* dan tambahan umpan alami.

Menurut Bagaskara & Rasdam (2020) komponen utama dari konstruksi pancing cumi terdiri dari galangan (gagang pancing), *main line*, *branch line*, pancing (*hook*) berumpun buatan, *swivel*, *snap*, dan pemberat. Berbeda penelitian yang dilakukan (Kurniawan *et al.*, 2019) kontruksi pada pancing gurita penggulung tali, tali utama dan umpan buatan. Alat tangkap tersebut telah dirakit sendiri oleh nelayan. Alat tangkap dirakit sedemikian rupa agar mudah dioperasikan dan banyak menghasilkan tangkapan cumi. Bahan untuk merakit alat tangkap pancing cumi dibeli di toko (Tabel 1).

Alat tangkap pancing cumi dirakit berbeda dengan pancing cumi yang biasanya dijual dipasaran, karena pada badan pancing dibuat dengan bentuk elip panjang dari bahan timah dan juga berfungsi sebagai pemberat. Pada ujung badan pancing ditambahkan radium dari bahan stiker skotlet berfungsi untuk mengikat daya tarik cumi untuk memangsanya. Radium yang dipasang pada pancing cumi

menambah cahaya pada saat pancing diturunkan ke dalam laut, sehingga cumi akan mengejar sinar radium dan memangsanya.

Tabel 1. Spesifikasi alat tangkap pancing cumi

No	Nama	Bahan	Ukuran
1.	Gulungan	Plastik	Ø15 cm
2.	Tali utama (<i>Main line</i>)	PA monofilamen	40-50 m
3.	Mata Pancing	Kawat <i>stainless steel/timah</i>	10 cm
4.	Swivel	Kawat <i>stainless steel</i>	1,5 cm
5.	Umpan	Daging cumi	-

Bagian-bagian alat tangkap pancing cumi sebagai berikut :

1. Gulungan tali

Gulungan tali yang digunakan adalah berbahan plastik berbentuk bundar dan tengahnya lubang sebagai pegangan tangan pada saat menggulung, ukuran gulungan tali disesuaikan dengan panjang tali pancing. Penggunaan gulungan tali bertujuan untuk menggulung tali agar tidak kusut pada saat operasi penangkapan.

2. Tali utama

Tali utama yang digunakan adalah benang monofilamen dengan panjang 40-50 meter menyesuaikan kedalam laut sebagai daerah penangkapan cumi.

3. Swivel

Swivel berfungsi untuk menetralsisir adanya lilitan atau belitan pada tali pancing. *Swivel* yang digunakan terbuat dari *stainless steel*.

4. Mata Pancing

Pancing berbentuk lingkaran cakar kait berbalik (*rings of hooks*) berjumlah 18 kait atau serangat dari bahan kawat *stainless steel*, dan beberapa bagian lainnya seperti leher, badan sekaligus pemberat, radium.

5. Umpan

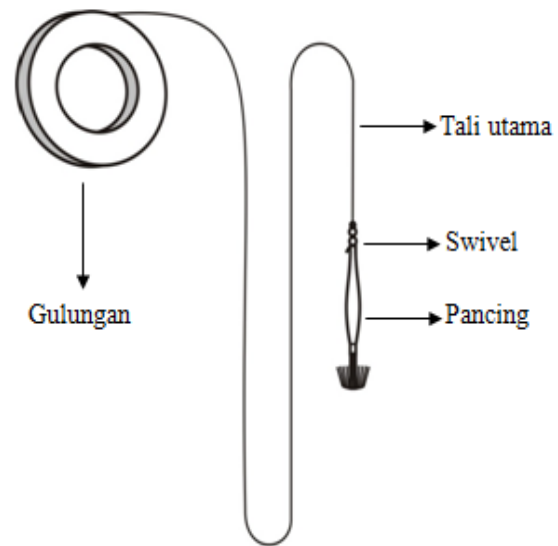
Umpan yang digunakan adalah sayatan daging cumi segar.

Alat tangkap pancing cumi yang dirakit berbeda dengan pancing cumi yang ada dipasaran atau toko yang biasa digunakan

oleh nelayan lain. Pancing cumi tersebut dimodifikasi dengan menambahkan pemberat dari bahan timah yang dilekatkan di badan pancing.



Gambar 1. Alat tangkap pancing cumi



Gambar 2. Kontruksi alat tangkap pancing cumi

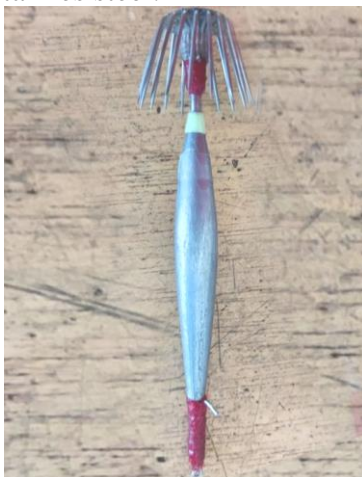
Pada bagian kepala dibuat serangat yang berbentuk cakar keliling dari bahan *stainless steel*. Pada bagian atas badan dipasang radium dan bagian bawah badan dibuat lubang untuk dipasangkan *swivel*. Menurut Karyanto, *et al.*, (2020) *swivel* berfungsi untuk menetralsisir adanya lilitan atau belitan tali pancing. Sama dengan pernyataan Tesen dan Hutapea (2020) bahwa *swivel* dipasang untuk mencegah agar tali tidak terpintal atau kusut pada saat pengoperasian alat tangkap (Tabel 2).

Tabel 2. Spesifikasi pancing cumi atau sambi

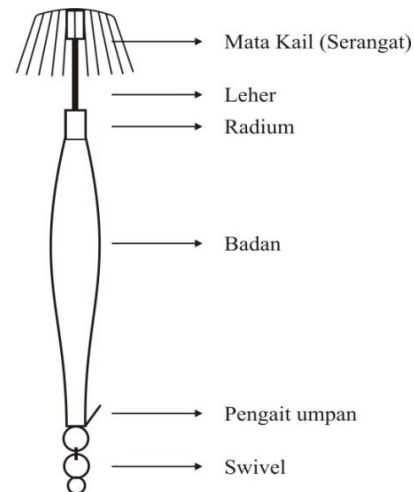
No.	Nama	Bahan	Panjang (cm)	Diameter (mm)
1.	Kepala/Serangat	Kawat <i>stainless steel</i>	1,5	1
2.	Leher	Kawat <i>stainless steel</i>	2,5	2
3.	Radium	Stiker	0,5	4
4.	Badan	Timah	6,5	10
5.	Pengait umpan	Kawat <i>stainless steel</i>	1,5	1
6.	<i>Swivel</i>	Kawat <i>stainless steel</i>	1,5	-

Bagian-bagian pancing cumi (sambi) sebagai berikut :

1. Mata kail (Serangat)
Mata kail berbentuk lingkaran cakar kait berbalik (*rings of hooks*) berfungsi untuk menjebak cumi dan terkait
2. Leher
Leher adalah bagian pancing cumi terbuat dari bahan kawat *stainless steel*
3. Radium
Radium berfungsi untuk menambah cahaya pada pancing cumi pada saat diturunkan kedalam laut, terbuat dari bahan stiker skotlet.
4. Badan
Badan sekaligus pemberat berfungsi untuk meneggelamkan pancing dan terbuat dari timah.
5. Pengait umpan
Pengait umpan berfungsi untuk mengaitkan umpan dan dililit pada badan
6. *Swivel*
Swivel berfungsi untuk menetralsisir adanya lilitan atau belitan pada tali pancing. *Swivel* yang digunakan terbuat dari *stainless steel*.



Gambar 3. Pancing cumi (sambi)



Gambar 4. Kontruksi pancing cumi (Sambi)

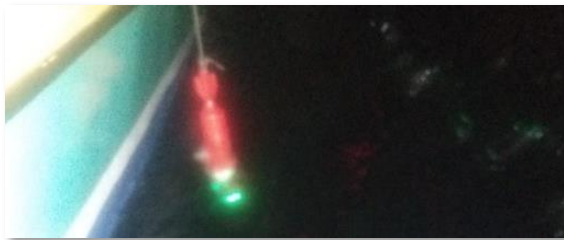
Teknik Pengoperasian Pancing Cumi

Nelayan berangkat menuju daerah penangkapan (*fishing ground*) menggunakan perahu type pelang berukuran 6-7 meter. Menurut (Ilhamdi & Yahya, 2017) bahwa armada pancing cumi umumnya menggunakan perahu dengan panjang 10-12 meter lebar 1,8 meter dan dalam 0,8 meter. Daerah penangkapan (*fishing ground*) ditempuh 1-1.5 jam dengan jarak tempuh 4-5 mil laut. Nelayan melakukan penangkapan cumi pukul 17.00-22.00 WITA.

Pancing yang sudah terpasang umpan disenter pada radium untuk meningkatkan ketajaman sinar pada saat pancing diturunkan ke dalam laut. (Maryam *et al.*, 2012) mengatakan bahwa teknik operasi penangkapan cumi menggunakan pancing *jigs* beradium menghasilkan tangkapan cumi lebih banyak. Alat tangkap dilempar dan diulur (*setting*) hingga kedalaman 15-20 meter. Pancing yang sudah diulur sambil ditarik pelan-pelan hingga menarik perhatian cumi-cumi. Pengangkatan

pancing cumi (*hauling*) dilakukan pada saat mata pancing sudah dimakan oleh cumi-cumi lalu disentak dan ditarik hingga benar-benar cumi-cumi sudah terkait pada serangot pancing. Cumi-cumi diangkat ke atas perahu dan dimasukkan kedalam ember.

Penangkapan cumi-cumi dibantu dengan menyalakan lampu kedip (*blits*) yang digantung pada perahu dan dicelupkan pada permukaan laut. Lampu kedip yang biasa digunakan oleh nelayan adalah lampu kedip berwarna putih dan hijau (Gambar 5). Lampu kedip tersebut berfungsi hanya sebagai atraktor untuk mengumpulkan cumi sehingga memudahkan untuk memancingnya. (Palatangara *et al.*, 2019) mengatakan bahwa penangkapan cumi-cumi menggunakan cahaya adalah ciri khas, cumi-cumi tertarik pada cahaya (fototaksis positif) untuk berkumpul. Senada dengan Roper *et al.*, (1984) bahwa cumi-cumi suka terhadap cahaya (fototaksis positif) sehingga untuk menangkapnya menggunakan bantuan cahaya.



Gambar 5. Lampu kedip (*blits*)

Hasil Tangkapan

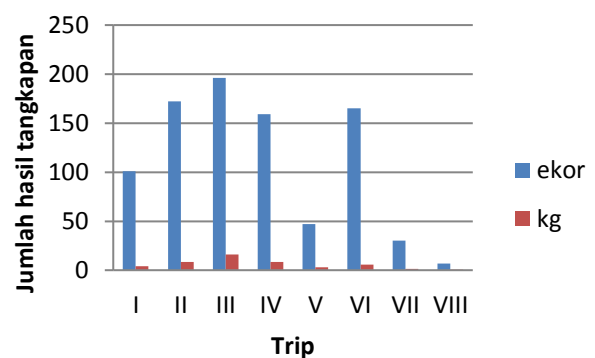
Hasil tangkapan cumi selama 8 trip sebanyak 877 ekor cumi-cumi (*Loligo sp*), sedangkan berat 47,12 kg (Gambar 6). Hasil tangkapan cumi-cumi pada setiap tripnya mengalami fluktuasi tergantung cuaca pada saat melakukan penangkapan. Hasil tangkapan terbanyak pada trip ke tiga sebanyak 196 ekor, dengan berat 15.9 kg (Tabel 3).



Gambar 6. Hasil tangkapan cumi

Tabel 3. Jumlah hasil tangkapan cumi-cumi

Trip	Jumlah	
	Ekor	Kg
I	101	4,2
II	172	8,67
III	196	15,9
IV	159	8,25
V	47	2,7
VI	165	5,8
VII	30	1,2
VIII	7	0,4
Jumlah	877	47,12



Gambar 7. Jumlah hasil tangkapan cumi-cumi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kontruksi pancing cumi yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Motto antara lain gulungan tali, tali utama, pancing, *swivel* dan tambahan umpan. Alat tangkap tersebut dimodifikasi dengan menambahkan pemberat dari bahan timah yang dilekatkan di badan pancing sekaligus berfungsi sebagai pemberat, dan pada ujung badan pancing dipasang radium dari skotlet.
2. Teknik penangkapan cumi dibantu dengan menyalakan lampu kedip (*blits*) berwarna hijau putih yang dicelupkan pada permukaan laut berfungsi sebagai atraktor untuk mengumpulkan cumi sehingga memudahkan untuk memancingnya. Radium disenter untuk meningkatkan ketajaman sinar pada saat pancing diturunkan ke dalam laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Sofiati, T. (2017). Produktifitas Warna Lampu Tusuk Cumi Sebagai Alat Bantu Penangkapan Cumi-Cumi (*Loligo duvauceli*) di Desa Wawama , Kabupaten Pulau Morotai. *Seminar Nasional KSP2K II*, 1(2), 245–253.
- Bagaskara, M .G., & Rasdam. (2020). Spesifikasi dan Konstruksi Pancing Cumi di Muara Baru Jakarta Utara. *Jurnal Airaha*, (9)1, 1-9.
- Faradizza, D. M., Andaki, J. A., & Pangemanan, J. F. (2019). Analisis Usaha Perikanan Tangkap Cumi-Cumi Pada Nalayan Tradisional Di Kelurahan Motto Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. *AKULTURASI*, 7(1), 1155–1160.
- Ihamdi, H., & Yahya, M. F. (2017). Perikanan Tradisional Cumi-Cumi Oleh Nelayan Labuhan Deli (Belawan) Di Perairan Selat Malaka. *BULETIN TEKNIK LITKAYASA Sumber Daya Dan Penangkapan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.15578/btl.15.1.2017.1-4>.
- Jula, A., Baruadi, A. S. R., & Salam, A. (2018). *Efektivitas Alat Tangkap Cumi Totabito di Desa Lamu*. 6, 23–28.
- Kamalludin, I., Rosa, F., & Saparin. (2019). Rancang Bangun Mesin Pancing Cumi-Cumi Otomatis. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 162–165. ISBN : 978-979-1373-56-2
- Karyanto, K., Reppie, E., & Budiman, J. (2015). Perbandingan hasil tangkapan tuna hand line dengan teknik pengoperasian yang berbeda di Laut Maluku. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 1(6), 221–226. <https://doi.org/10.35800/jitpt.1.6.2014.6960>.
- Karyanto, Arifin, M. Z., Katili, L. (2020). Teknik Pengoperasian Hand Line Tuna dengan Metode Pemberat Batu dan Minyak Cumi di Perairan Laut Maluku, *Jurnal Bluefin Fisheries*, 2(2), 1–7.
- Kurniawan, K., Manoppo, L., Silooy, F., Luasunaung, A., & Sompie, M. S. (2019). Studi pengaruh perbedaan warna umpan buatan pancing gurita terhadap hasil tangkapan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.35800/jitpt.4.2.2019.24234>
- Maryam, S., Katiandagho, E. M., & Paransa, I. J. (2012). Pengaruh perbedaan pancing jigs beradium dan berlampu terhadap hasil tangkapan sotong di perairan pantai Sario Tumpaan Kota Manado. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.35800/jitpt.1.1.2012.702>.
- Mulyawan., Masjamsir., & Andriani, Y. (2015). Pengaruh Perbedaan Warna Cahaya Lampu Terhadap Hasil Tangkapan Cumi-Cumi (*Loligo Spp*) Pada Bagan Apung Di Perairan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Unpad*, 6(2), 116-124.
- Palatangara, Y., Kaim, M. A., Sarapil, C., & Kumaseh, I. (2019). Comparison of Lamp Light Based On Squid (*Loligo Sp.*) Yield Catch At Pananekeng Waters Tahuna Barat Sub-District in Sangihe Regency. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 5(1), 38–42. <http://www.e-journal.polnustar.ac.id/jit/article/view/281>
- Palawe, H. J., Kaparang, F. E., Lusunaung, A., Silooy, F., & Sompie, M. S. (2019). Pengaruh warna led berkedip yang berbeda terhadap hasil tangkapan pancing cumi-cumi di perairan Tahuna Kelurahan Santiago Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.35800/jitpt.4.1.2019.2810>
- Reza, F. A., Umroh, & Utami, E. (2019). Pengaruh Jenis Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Cumi *Loligo sp.* di Perairan Tuing Kabupaten Bangka. *Journal of Aquatropica Asia*, 4(1), 20–25.
- Roper, C. F. ., Sweeney., M. J., & Nauen, C. E. (1984). *Fao Species Catalogue Fao Species Catalogue*. 3(125), 1–280.

- Sadhori, (1985). Teknik Penangkapan Ikan, Bagian 2. Mutiara Offset.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Surachmat, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Umpan Dan Konstruksi Mata Pancing Pada Pancing Cumi-Cumi Terhadap Hasil Tangkapan Cumi-Cumi (*Loligo Sp.*) di Perairan Sarang Kabupaten Rembang, *Jurnal Agrominansia*, 3(1), 18–29.
- Tesen, M., Hutapea, R. Y. F., (2020). Studi Pengoperasian Pancing Ulur Dan Komposisi Hasil Tangkapan pada KM. JALA JANA 05 di WPP 572, *Aurelia Journal*, 1(2), 91–102.